

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia pembangunan pendidikan menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan nasional. Pendidikan menjadi penopang dalam sebuah pembangunan untuk mencapai kemajuan di berbagai sektor kehidupan lainnya, seperti sektor ekonomi, sosial, teknologi, politik dan budaya. Memperoleh pendidikan merupakan hak setiap warga negara untuk merasakan pelayanan pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup suatu bangsa.

Rohman (2009) menyebutkan masalah pemerataan pendidikan muncul karena dalam UUD 1945 telah mengamanatkan bahwa semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Semua warga Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak, tidak hanya masyarakat menengah ke atas yang mendapatkannya namun masyarakat miskin pun layak memperoleh pendidikan, namun yang terjadi saat ini mengenai pendidikan yaitu masih banyak ditemukan kasus siswa yang masih usia sekolah namun putus sekolah karena kesulitan biaya (Rohaeni & Saryono, 2018).

Oleh karena itu pemerintah merancang program untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam kasus siswa yang masih usia sekolah namun putus sekolah yaitu Program Indonesia Pintar (PIP). Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan program pemerintah yang memiliki tujuan memberikan bantuan tunai pendidikan kepada para siswa SD, SMP, SMA maupun dalam bangku perkuliahan dengan rentan usia 6 sampai 21 tahun yang memiliki latar belakang ekonomi kurang mampu.

Pihak sekolah berkewajiban untuk mendaftarkan siswanya yang mempunyai KIP, KKS ke Dapodik supaya bisa segera mendapat manfaat PIP. Sekolah tetap bisa mendaftarkan siswa kurang mampu yang tidak memiliki kartu indonesia pintar ke Dapodik dengan mendata siswa yang memiliki KPS, PKH atau SKTM dan sesuai dengan kriteria penerima PIP agar siswanya segera mendapat bantuan tunai PIP. Setiap

anak penerima bantuan pendidikan PIP hanya berhak mendapatkan satu bantuan PIP (Kemendikbud, 2016).

PIP merupakan program prioritas pemerintah yang dirancang khusus untuk memberikan bantuan berupa uang tunai kepada peserta didik yang berasal dari keluarga miskin agar tetap mendapatkan layanan pendidikan, mencegah kemungkinan putus sekolah (*drop out*) dan memenuhi kebutuhan sekolah seperti seragam, iuran bulanan, ataupun biaya transport (Rakita, 2021). Penerima PIP ini merupakan pemilik dari Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), peserta Program Harapan Keluarga (PKH), penyandang difabel, yatim piatu dan korban bencana alam. Para penerima PIP ini akan menerima sebuah Kartu Indonesia Pintar (KIP) sebagai penanda identitas sebagai penerima bantuan PIP.

Program Indonesia Pintar (PIP) adalah salah satu program beasiswa yang telah menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak dan remaja Indonesia. Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan pendidikan kepada pelajar dari keluarga yang kurang mampu. Melalui berbagai jenis bantuan seperti bantuan biaya pendidikan beasiswa dan insentif lainnya. PIP telah menjadi instrumen penting dalam mendukung pemerataan akses pendidikan di Indonesia.

Salah satu sekolah yang melakukan penyeleksian rekomendasi calon penerima beasiswa PIP adalah SMAN 1 Koto XI Tarusan Kab. Pesisir Selatan Sumatera Barat, yang dimana pada SMAN 1 Koto XI Tarusan dalam penyeleksian data siswa/i dalam merekomendasi calon penerimaan beasiswa PIP yang masih manual sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pendataan dan juga sering terjadi kesalahan dalam menentukan rekomendasi penerima bantuan PIP.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Nining Sri Jayanti sebagai staf tata usaha pada SMAN 1 koto XI Tarusan bahwa pendataan awal yang dilakukan pengurus atau staf tata usaha mengumpulkan semua berkas dari siswa/i lalu disimpan menggunakan *microsoft excel*, setelah itu dilakukan observasi atau penyeleksian

rekomendasi penerima bantuan PIP sesuai dengan kriteria yaitu penghasilan orang tua, pekerjaan orang tua, berasal dari keluarga miskin, jarak tempuh ke sekolah dan alat transportasi. Kemudian pihak sekolah mendaftarkan siswa yang terpilih dari hasil seleksi tersebut melalui dapodik SMAN 1 Koto XI Tarusan sesuai dengan format yang diberikan dari kementerian pendidikan, selanjutnya pihak kemendikbud akan melihat data siswa rekomendasi calon penerima PIP yang telah didaftarkan ke dapodik melalui Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

Setelah itu kemendikbud akan menentukan siapa saja siswa/i yang layak mendapatkan bantuan PIP pada sekolah SMAN 1 Koto XI Tarusan. Kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah yaitu banyaknya kriteria seperti penghasilan orang tua, pekerjaan orang tua, berasal dari keluarga miskin, jarak tempuh ke sekolah dan alat transportasi dan banyaknya data siswa yang akan diseleksi yaitu 999 data siswa untuk direkomendasikan sebagai calon penerima beasiswa PIP yang harus diperhitungkan. Perhitungannya sendiri masih menggunakan sistem manual sehingga kesulitan dalam menentukan prioritas calon penerima PIP yang mengakibatkan pendistribusian beasiswa PIP yang tidak tepat sasaran, maka perlu adanya sistem untuk membantu pihak sekolah dalam menentukan rekomendasi penerima bantuan PIP agar tepat sasaran dan adanya subjektivitas perekomendasi siapa penerima bantuan PIP agar tidak ada kecemburuan antara siswa dan siswi yang lainnya (Fajariyanto dan Wahyuningrum,2021).

Sehingga perlu dilakukan sebuah sistem pendukung keputusan yang mampu memberikan rekomendasi siapa saja yang calon siswa/i yang mendapatkan bantuan PIP sesuai dengan kriteria seperti penghasilan orang tua, pekerjaan orang tua, berasal dari keluarga miskin, jarak tempuh ke sekolah dan alat transportasi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penggunaan sistem keputusan untuk menentukan rekomendasi penerima bantuan PIP di SMAN 1 Koto XI Tarusan dengan menggunakan salah satu metode yaitu metode *weighted product*.

Metode *weighted product* merupakan salah satu cara mendapatkan hasil lebih baik karena penilaian dapat dilakukan lebih objektif dan lebih dapat dipertanggungjawabkan sebab sistem yang dihasilkan menerapkan metode perhitungan empiris yang dapat dianalisis dan diuji hasil pengambilan keputusan yang benar atau salah. Sistem pendukung keputusan merupakan sistem yang tepat untuk diterapkan karena sistem pendukung keputusan dapat membantu untuk mencegah pemberian bantuan yang tidak tepat sasaran, karena fakta yang ada di lapangan penerima bantuan masih jauh dari kategori yang benar-benar dari keluarga kurang mampu (Junifa dkk, 2019).

Metode WP cukup banyak digunakan untuk pengambilan keputusan karena metodenya sederhana dengan memasukkan semua faktor dan komputasinya cepat (Supriyono & Sari, 2015), serta mampu memilih alternatif terbaik dari sejumlah alternatif (Zai, Mesran, & Buulolo, 2017). Pada metode *weighted product* (WP) menggunakan perkalian untuk menghubungkan rating atribut, dimana rating setiap atribut harus dipangkatkan dulu dengan bobot atribut yang bersangkutan (Nurjannah, Arifin, & Khairina, 2015).

Hasil dari sistem pendukung keputusan dalam menentukan prioritas calon penerima bantuan PIP ini sebagai rekomendasi bagi pihak sekolah untuk memilih siswa/i yang tepat untuk mendapatkan beasiswa PIP. Setiap siswa/i mempunyai nilai yang berbeda-beda atas aspek yang diinginkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahannya yaitu: Bagaimana membangun sistem pendukung keputusan dengan metode *weighted product* berbasis web untuk merekomendasikan calon penerima bantuan PIP?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem pendukung keputusan ini memberikan rekomendasi penerima beasiswa PIP dengan menggunakan metode *weighted product*.

2. Sistem pendukung keputusan dengan metode *weighted product* ini hanya memberikan rekomendasi penerima PIP yang sesuai dengan kriteria yaitu penghasilan orang tua, pekerjaan orang tua, berasal dari keluarga miskin, jarak tempuh ke sekolah dan mode transportasi.
3. Data rekomendasi penerima beasiswa PIP tahun 2023 di SMAN Koto XI Tarusan Kab. Pesisir Selatan Sumatera Barat.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu membangun sistem pendukung keputusan dengan metode *weighted product* berbasis web untuk merekomendasikan calon penerima bantuan PIP.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diantaranya yaitu:

- a. Memudahkan pengguna dalam proses pendaftaran dan penyeleksian beasiswa PIP sekolah menengah atas.
- b. Membantu dalam proses tahap seleksi penerima PIP agar lebih efektif dan efisien.
- c. Menghemat biaya dan waktu dalam proses pendaftaran dan penyeleksian beasiswa PIP sekolah menengah atas.
- d. Dapat menghasilkan data yang lebih tepat dan akurat.